

## Bab V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD dalam perhitungan kos barang terproduksi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT PINDAD dalam perhitungan kos barang terproduksi menggunakan metoda fungsional dan mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke produk hanya menggunakan satu *cost driver* yaitu jam mesin, sehingga penggunaan metoda fungsional inilah yang menyebabkan pembebanan biaya dalam perusahaan menjadi terdistorsi.
2. Perhitungan kos barang terproduksi berdasarkan metoda *Activity Based Costing* bisa lebih akurat karena beberapa sebab:
  - a. Metoda ABC tidak hanya menggunakan satu *cost driver* jam mesin saja, tetapi juga jam kerja, batch dan produk.
  - b. Pembebanan biaya *overhead* pada metoda ABC berdasarkan pada aktivitas yang dikonsumsi oleh produk.
3. Perbedaan antara metoda fungsional dan ABC terletak pada pembebanan biaya *overhead*, sedangkan *prime cost* ( biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) sama.
4. Dari 3 periode (tahun 2003, 2004, dan 2005), terjadi *undercost* untuk produk *impeller pump* dan *overcost* untuk produk *casing cover* dan *nozle*.

5. Perhitungan kos barang terproduksi dengan metoda fungsional cenderung membebankan biaya *overhead* lebih tinggi terhadap produk bervolume rendah. Sedangkan pada metoda ABC perhitungan harga pokok dilakukan secara proporsional sesuai pada aktivitas yang telah dikonsumsi produk tersebut.
6. Perhitungan dengan metoda ABC lebih akurat jika dibandingkan dengan metoda fungsional. Tetapi dengan catatan, bahwa perusahaan tersebut memproduksi beberapa jenis produk yang mengkonsumsi aktivitas yang berlainan, sehingga bukan berarti jika perusahaan memproduksi lebih dari 1 jenis produk lebih akurat menggunakan metoda ABC. Karena di lain sisi, untuk menerapkan metoda ABC dalam perusahaan diperlukan waktu dan biaya besar, sehingga perusahaan harus mengambil keputusan yang sangat tepat agar tidak merugikan perusahaan.

## **5.2 Saran**

1. Walaupun proses perhitungan kos barang terproduksi menggunakan metoda ABC lebih rumit dan panjang, tetapi dapat menghasilkan kos barang terproduksi yang lebih akurat, sehingga penulis menyarankan agar perusahaan sebaiknya menerapkan metoda ABC agar dapat menetapkan harga jual yang sesuai.
2. Apabila perusahaan memutuskan untuk menerapkan metoda ABC, perusahaan harus menerapkan metoda ABC dan menggunakannya sebagai dasar untuk semua keputusan manajemen. Metoda ABC yang berhasil tergantung pada 4 faktor kunci sebagai berikut:

- a. Metoda tersebut didukung penuh oleh manajemen puncak
- b. Metoda ABC dapat dimengerti (*understandable*) dan dapat dijelaskan (*explainable*)
- c. Metoda tersebut dapat dicapai (*accessible*)
- d. Orang-orang dalam ingin memiliki system tersebut (*gain ownership*)

Maka sebaiknya dilakukan secara bertahap dan juga diadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi karyawannya agar dapat memiliki pemahaman yang cukup dalam penerapan metoda Pengkosan Berbasis Aktivitas (*Activity Based Costing*) ini.